

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak-pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan, referensi dan bahan pengkajian yang berhubungan atau mempunyai relevansi dengan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Putu Mega Selvy Aviana (2012)**

Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, tetap berkaitan dengan risiko-risiko yang ada baik kesalahan yang disengaja seperti penipuan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak sengaja seperti salah memasukkan nama atau kode pelanggan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut dan mendapatkan hasil akhir yang baik, sistem informasi akuntansi sebaiknya dilengkapi dengan pengendalian internal. Pengendalian internal sendiripun sangat dibutuhkan sebagai cara untuk melindungi dan meminimalkan risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menjalankan tujuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya melakukan pengendalian internal terhadap *input*, *process*, dan *output* dari kegiatan proses bisnisnya, pengendalian manual yang digunakan antara lain yaitu, otorisasi transaksi, supervisi, pemisahan tugas, record akuntansi, kontrol akses, dan verifikasi independen. Peneliti mengambil objek penelitian pada PT. Transavia Otomasi Pratama dengan melakukan analisis pengendalian

internal dari masing-masing subsistem pada pengendalian aplikasi, yaitu *boundary control*, *input control*, *processing control*, dan *output control*. Hasil dari penelitian penulis bahwa penggunaan sistem informasi tidak lepas dari risiko-risiko yang ada baik kesalahan maupun yang disengaja. Oleh karenanya, meminimalkan risiko-risiko tersebut hendaknya dilengkapi oleh pengendalian internal yang dibutuhkan sebagai batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan.

**Persamaan dengan peneliti sekarang:**

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimana peneliti sama-sama menjelaskan pentingnya pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi suatu perusahaan.

**Perbedaan dengan penelitian sekarang:**

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengendalian internal sistem informasi berbasis komputer menurut COSO, sedangkan penelitian sekarang, berfokus pada sistem pengendalian internal siklus pengeluaran kas dan mengkaji pengendalian internal pada perusahaan menurut ERM.

**2. Amelia Setiawan (2012)**

Penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan risiko yang terkait dengan COSO ERM dijelaskan bahwa termasuk dalam pengelolaan risiko bagian dari pengendalian internal. Suatu organisasi harus meminimalkan dampak yang akan terjadi pada perusahaan apabila terjadi risiko-risiko seperti risiko yang dibagi menjadi dua bagian yaitu, risiko *financial* dan risiko *non-financial*. Tujuan

perusahaan terkait dengan tujuan pengendalian dalam COSO ERM meliputi: menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan tercapai dan permasalahan ada pada titik minimal, mencapai target *financial* dan kinerja, melakukan penilaian risiko secara berkelanjutan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan agar meminimalkan risiko yang akan terjadi. Teknik analisis data menggunakan metode pencarian hasil penelitian sebelumnya dengan mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Kanellou dan Spathis (2011) dengan menggunakan beberapa tahap seperti pencarian literatur *online* (diambil dari Proquest), dengan demikian pencarian di database proquest menghasilkan 274 jurnal kemudian di review dan diklasifikasi lebih mendalam atas jurnal-jurnal terpilih yang dianggap relevan. Data diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada *chief audit executive* di Australia dan Belgia, dalam penelitian ini target populasi yang sebesar 206 untuk Australia dan 260 untuk Belgia, kemudian dikirimkan email ke 446 *chief audit executive* dan mendapatkan hasil yang diperoleh sebesar 104 data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Persamaan dengan peneliti sekarang:**

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti sama-sama menjelaskan pentingnya pengendalian internal untuk perusahaan dengan menggunakan pengendalian internal COSO ERM.

**Perbedaan dengan peneliti sekarang:**

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengendalian internal terhadap perilaku *corporate governance*, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada sistem pengendalian internal siklus pengeluaran kas pada perusahaan.

### 3. Feto dan Yos (2010)

Penelitian ini menjelaskan pengendalian internal yang memadai untuk diperlukan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal tersebut dilakukan guna menghindari terjadinya hal-hal yang dapat terjadi dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan misalnya, kecurangan, pencurian, pemborosan, dan tindakan lainnya. Peneliti mengambil obyek penelitian pada PT Gendish Mitra Kinarya dikarenakan penjualan di perusahaan tersebut dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan dengan adanya brand terkenal sebagai *customer* seperti Sophie Martin. Peneliti mengambil penjualan tunai dalam tulisannya karena berhubungan langsung dengan kas, dalam menjalankan aktivitas perusahaan kas merupakan roda penggerak bagi perusahaan dan dalam kas seringkali terjadi kecurangan dari pihak-pihak *intern* perusahaan. Oleh sebab itu, sistem pengendalian internal dibutuhkan dan perlu diperhatikan didalam perusahaan. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan data primer, karena penulis langsung ke tempat dimana data perusahaan yang dijadikan objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Hasil analisis penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa, sistem informasi akuntansi menunjukkan adanya kelemahan dan kebaikan dalam sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Gendish Mitra Kinarya seperti mudah terjadinya penyelewengan jumlah barang dari gudang dikarenakan surat pesanan dari kasir langsung diberikan ke *customer*, dan belum melalui persetujuan dari pihak-pihak lain yang dibutuhkan sehingga tidak adanya bukti surat pesanan diparaf. Proses akuntansinya masih ada kelemahan seperti kelemahan, pencatatan

dan pelaporan dikarenakan semua dalam kegiatan manual yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

**Persamaan dengan penelitian sekarang:**

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti sama-sama menjelaskan pentingnya pengendalian internal bagi perusahaan.

**Perbedaan dengan peneliti sekarang:**

Peneliti terdahulu berfokus pada peningkatan pengendalian internal penjualan tunai terhadap perusahaan manufaktur dan mengkaji sistem pengendalian internal perusahaan menurut COSO. Sedangkan peneliti sekarang, berfokus pada sistem pengendalian internal siklus pengeluaran kas dan mengkaji sistem pengendalian internal perusahaan menurut ERM.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2010 : 3), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinai sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Hansen dan Mowen (2003 : 27) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari interaksi komponen manual dan komponen komputer, dimana interaksi kedua komponen tersebut digunakan

dalam proses pengumpulan, pencatatan, pengikhtisaran, analisa, serta pengelolaan data guna menghasilkan informasi bagi para pemakai informasi.

Sistem informasi akuntansi memiliki dua karakteristik yang berbeda dari sistem informasi yang lain. Karakteristik pertama adalah input sistem informasi akuntansi biasanya berupa kejadian ekonomi atau kejadian akuntansi. Karakteristik yang kedua, model operasional sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh pemakai informasi. Pengguna informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi akan memberikan umpan balik (*feedback*), yang kemudian akan menjadi input bagi sistem informasi akuntansi.

### **2.2.2 Sistem Informasi Berbasis Komputer**

Teknologi informasi mencakup komputer dan juga teknologi lainnya untuk memproses transaksi, namun sistem informasi cenderung mengarah pada pemanfaatan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi pada pemakai dalam menyederhanakan proses penyimpanan catatan, sistem informasi berbasis komputer secara umum lebih akurat dibandingkan sistem manual, dan sistem informasi berbasis komputer menyediakan saldo akun terkini untuk mendukung pengambilan keputusan karena saldo akun diposting sejak transaksi muncul. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003 : 5), sistem informasi berbasis komputer merupakan kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

### 2.2.3 Pengendalian Internal ERM

Menurut *Casualty Actuarial Society* (2003), ERM (*Enterprise Risk Management*) adalah sebuah proses dengan organisasi-organisasi di semua industri menaksir, mengendalikan, mengeksploitasi, membiayai, dan mengawasi risiko dari semua sumbernya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Haron dkk (2010), pengendalian internal dianggap mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, mengurangi permasalahan tata kelola perusahaan dan meningkatkan kinerja operasi melalui pengurangan perilaku yang menghasilkan waste dan korupsi. Menurut Santanu dan Hossain (2010), pengendalian yang efektif dapat menjadi mekanisme *governance* yang aktif untuk mengurangi dampak *agency problem* dalam angka-angka akuntansi yang dilaporkan serta memberikan keyakinan yang memadai terkait realibilitas informasi keuangan yang dilaporkan. Young (2011) membahas bahwa mengenai konsep ERM yang telah dipraktekkan diorganisasi sejak lama, namun akhir-akhir ini muncul kebutuhan pengelolaan risiko secara keseluruhan untuk melihat korelasi dan interkasi atas risiko-risiko yang dihadapi suatu organisasi.

Salah satu keuntungan menggunakan konsep ERM, bahwa ERM telah menerapkan konsep pengelolaan risiko disesuaikan dengan profil risiko suatu organisasi. Aspek penting ERM adalah kaitan antara pengukuran risiko dan pengukuran kinerja organisasi secara keseluruhan. Persyaratan ERM untuk diterapkan dalam perusahaan adalah bahwa pengelolaan risiko dikaitkan dengan

strategi bisnis, meliputi keseluruhan perusahaan, di setiap level dan unit, termasuk didalamnya membuat portfolio risiko untuk tingkat entitas.

Tujuan perusahaan terkait dengan pengendalian dalam COSO ERM, yaitu: menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan tercapai dan permasalahan ada pada titik minimal, mencapai target *financial* dan kinerja, melakukan penilaian risiko secara berkelanjutan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan serta sumber daya yang perlu dialokasikan untuk meminimalkan risiko dan mencegah timbulnya publikasi negatif terhadap perusahaan. Identifikasi atas kejadian-kejadian yang mungkin terjadi dip perusahaan akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu berupa risiko dan kesempatan. Risiko merupakan kejadian yang mungkin berdampak buruk pada perusahaan, sedangkan kesempatan merupakan kejadian-kejadian yang mendukung perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Penilaian risiko merupakan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap risiko yang teridentifikasi dalam langkah sebelumnya. Tindakan selanjutnya dalam pengelolaan risiko adalah menentukan respon terhadap risiko tersebut. Perusahaan dapat menerima risiko tersebut dengan tidak melakukan tindakan apapun yang terkait dengan risiko tersebut atau mengurangi risiko dengan menerapkan tindakan pengamanan terhadap risiko atau menghindari risiko tersebut.

*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2004) menyatakan bahwa ERM berhubungan dengan risiko dan peluang yang berpotensi memengaruhi nilai, dan mendefinisikannya sebagai berikut:



Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direktur, manajemen, dan pihak lain, yang diaplikasikan dalam penentuan strategi perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi perusahaan, dan mengelola risiko-risiko tersebut tetap berada pada selera risiko perusahaan, serta memberikan pemastian yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. ERM mengidentifikasi kedelapan komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan ketentuan perundang-undangan. Komponen-komponen tersebut yaitu (COSO, 2004):

1. **Lingkungan Internal** (*Internal Environment*) – Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut, didalam lingkungan internal ini termasuk:
  - a. Filosofi manajemen risiko yang merupakan kesatuan keyakinan bersama dan sikap yang mencerminkan bagaimana organisasi tersebut menganggap sebuah risiko dalam segala hal.
  - b. *Risk appetite*, jumlah risiko pada tingkat yang luas dimana sebuah organisasi bersedia menerima.
  - c. Nilai-nilai etika dan integritas, yang mencerminkan standar perilaku dan gaya.
  - d. Komitmen dan kompetensi, termasuk kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diberikan.

- e. Struktur organisasi, seperti ditandai oleh kerangka kerja untuk merencanakan, mengendalikan, dan memantau kegiatan.
  - f. Adanya wewenang dan tanggung jawab, yang mencerminkan sejauh mana individu dan tim yang berwenang dan didorong untuk menggunakan inisiatif untuk mengatasi masalah dan memecahkan masalah.
  - g. Standar sumber daya manusia, terdiri dari yang berkaitan dengan perekrutan, orientasi, pelatihan, evaluasi, promosi, dan mengambil tindakan perbaikan.
2. **Penentuan Tujuan** (*Objective Setting*) – Tujuan perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. ERM memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan tersebut terkait dan mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan *risk appetite*-nya.
  3. **Identifikasi Kejadian** (*Event Identification*) – Kejadian internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi, dan dibedakan antara risiko dan peluang. Peluang dikembalikan (*channeled back*) kepada proses penetapan strategi atau tujuan manajemen.
  4. **Penilaian Risiko** (*Risk Assessment*) – Risiko dianalisis dengan memperhitungkan kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampaknya (*impact*), sebagai dasar bagi penentuan bagaimana seharusnya risiko

tersebut dikelola. Risiko inheren adalah risiko bagi suatu organisasi ketika tidak adanya tindakan manajemen yang dibutuhkan untuk mengantisipasi kemungkinan atau dampak dari risiko. Terdapat berbagai cara yang berbeda untuk menilai dampak dan kemungkinan risiko, mulai dari mendapatkan keseluruhan penilaian dan perspektif individu dan membandingkan dengan perusahaan lain. Terlepas dari pilihan tersebut yang akan digunakan, sangat penting bahwa penilaian mempertimbangkan hubungan antara risiko-risiko tersebut.

5. **Kegiatan Pengendalian** (*Control Activities*) – Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan respons risiko berjalan dengan efektif. Kegiatan pengendalian terjadi diseluruh organisasi, pada semua tingkatan dan dalam semua fungsi. Ketika kegiatan pengendalian yang paling sering dikaitkan dengan strategi pengurangan risiko, suatu kegiatan pengendalian juga diperlukan ketika menjalankan salah satu respon risiko lainnya. Contoh kegiatan pengendalian umum digunakan yang disediakan oleh COSO meliputi:
  - a. *Top-level review* adalah kontrol yang dijalankan pada tingkat entitas seperti review kinerja terhadap anggaran, pemantauan tindakan pesaing atau inisiatif penahanan biaya.
  - b. *Direct functional or activity management* adalah pengendalian yang dijalankan oleh manager dengan menjalankan fungsi spesifik atau kegiatan, seperti memeriksa laporan kinerja untuk daerah atau mengawasi pelaksanaan kontrol tingkat rinci, misalnya rekonsiliasi.

- c. *Information processing control* dirancang untuk memeriksa kelengkapan dan otorisasi transaksi.
  - d. *Physical control* meliputi perhitungan fisik uang tunai, surat berharga, persediaan, peralatan atau aset tetap lainnya.
  - e. *Performance indicators* menganalisis dan menindaklanjuti penyimpangan dari norma-norma kinerja yang ditargetkan.
  - f. *Segregation of duties* (pemisahan tugas) memisahkan tugas-tugas dari orang yang berbeda untuk mengurangi risiko kesalahan atau penipuan.
6. **Informasi dan Komunikasi** (*Information and Communication*) – informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya.
7. **Pengawasan** (*Monitoring*) – Keseluruhan proses ERM dimonitor dan modifikasi dilakukan apabila perlu. Pengawasan dilakukan secara melekat pada kegiatan manajemen yang berjalan terus-menerus, melalui evaluasi secara khusus atau dengan keduanya.

#### 2.2.4 Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Tiga aktivitas dasar bisnis dalam siklus pengeluaran (Romney dan Steinbart, 2009 : 441) :

1. Memesan barang, perlengkapan dan layanan.

2. Menerima dan menyimpan barang, perlengkapan dan layanan.
3. Membayar barang, perlengkapan dan layanan.

Aktivitas pertama pada siklus pengeluaran adalah pemesanan barang. Kebutuhan untuk membeli barang atau perlengkapan sering kali mengakibatkan timbulnya permintaan pembelian. Keputusan operasional yang penting dalam aktivitas pembelian adalah memilih pemasok. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah harga, kualitas bahan baku, dan dapat diandalkan dalam melakukan pengiriman. Pesanan pembelian adalah sebuah dokumen atau formulir elektronik yang secara formal meminta pemasok untuk menjual dan mengirimkan produk yang disebutkan dengan harga yang telah ditentukan. Pesanan pembelian juga merupakan janji untuk membayar dan menjadi sebuah kontrak begitu pemasok menyetujuinya. (Romney dan Steinbart, 2009 : 442-446).

Aktivitas bisnis kedua dalam siklus pengeluaran adalah penerimaan dan penyimpanan barang yang dipesan. Bagian penerimaan memiliki dua tanggung jawab utama yaitu memutuskan apakah akan menerima kiriman dan menverifikasi jumlah serta kualitas barang yang dikirim, Keputusan pertama dibuat berdasarkan informasi yang diberikan oleh fungsi pembelian yaitu keberadaan pesanan pembelian yang valid menunjukkan bahwa kiriman harus diterima (Romney dan Steinbart, 2009 : 447-448).

Aktivitas bisnis ketiga adalah menyetujui faktur penjualan dari pemasok untuk pembayaran. Bagian utang usaha menyetujui faktur penjualan untuk dibayar. Kasir, yang bertanggung jawab pada bendahara, bertanggung jawab untuk melakukan pembayaran. (Romney dan Steinbart, 2009 : 449-450).

Bagian-bagian yang terkait dalam siklus pengeluaran kas, yaitu:

a) Kasir

Mengeluarkan sejumlah uang untuk keperluan dan kebutuhan perusahaan.

b) Gudang

Mengecek barang yang telah habis digudang, membuat daftar barang yang telah habis digudang untuk dilaporkan.

c) Pemasok

Memberikan daftar barang beserta harga kepada bagian pembelian, menyediakan barang yang diminta oleh perusahaan.

d) Pimpinan

Membuat laporan keuangan atas dasar pengeluaran kas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Tujuan sistem pengeluaran terdiri dari:

1. Menjamin barang dan jasa yang dipesan sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Menerima barang dalam kondisi baik.
3. Mengamankan barang hingga dibutuhkan.
4. Menentukan faktur yang berkaitan barang dan jasa dengan benar.
5. Mencatat dan mengklasifikasi pengeluaran dengan tepat.
6. Mengirimkan uang ke pemasok dengan tepat.
7. Menjamin semua pengeluaran kas berkaitan dengan pengeluaran yang telah diijinkan.
8. Mencatat dan mengklasifikasikan pengeluaran kas dengan tepat dan akurat.

### 2.2.5 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas/Bank

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu di antara dua sistem : *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*. (Mulyadi 2010 : 509).

#### a) Dokumen – Dokumen Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2010 : 510-512) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

##### 1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Di samping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

##### 2. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

### 3. Permintaan Cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti Kas Keluar.

#### b) Fungsi Yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas di Angkasa Pura I dengan cek adalah :

##### 1. Fungsi Yang Memerlukan Pengeluaran Kas (Bagian Pemasaran)

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi akuntansi (Bagian Utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system*, Bagian Utang kemudian mendapatkan bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan Bagian Kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

##### 2. Fungsi Kas

Dalam Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur. Karena sistem perbankan di negara kita belum memudahkan pembayaran dengan cek untuk kreditur di luar



kota, dan untuk kreditur yang mempunyai bank yang berbeda dengan bank perusahaan pembayar, maka umumnya pembayaran kepada kreditur dilakukan dengan pemindahbukuan. Jika bank-bank di negara kita telah dihubungkan dengan sistem komputer dalam pelayanan *clearing*-nya, prosedur pembayaran dengan cek yang dikirim melalui pos akan mudah dilakukan.

### 3. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

- a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
- b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
- c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, dalam metode pencatatan utang tertentu (*full-fledged voucher system*), fungsi akuntansi juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan arsip bukti kas keluar yang belum dibayar (*unpaid voucher file*) yang berfungsi sebagai buku pembantu utang perusahaan.

#### 4. Fungsi Pemeriksa Intern

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

Fungsi dari siklus pengeluaran itu sendiri terdiri dari:

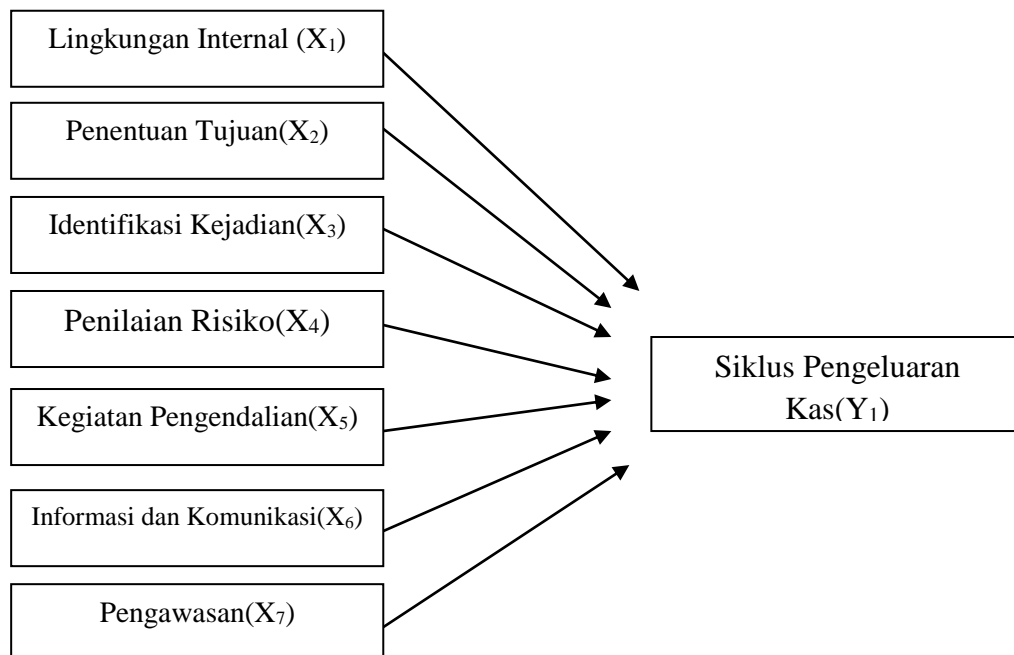
1. Mengetahui kebutuhan akan barang tersebut.
2. Menempatkan pesanan, menerima dan menyimpan barang.
3. Memastikan validitas kewajiban pembayaran.
4. Menyiapkan pengeluaran kas.
5. Mengelola utang usaha.
6. Memposkan transaksi ke dalam buku besar umum.
7. Menyiapkan laporan keuangan dan laporan manajemen yang diperlukan.

#### **2.2.6 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Siklus Pengeluaran Kas**

Menurut Romney dan Steinbart (2003: 165), pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal serta memperbaiki jalannya organisasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Siklus pengeluaran merupakan inti bagi banyak industri dan mencerminkan jumlah transaksi dalam

siklus ini dimana resiko salah saji yang material sangat tinggi. Pentingnya siklus pengeluaran ini dapat memproses transaksi yang bernilai dalam jumlah besar maupun kecil sehingga sistem akuntansi yang terkomputerisasi dapat memilah pengeluaran menurut kelompok beban dan besarnya transaksi, serta memudahkan perhitungan jumlah total. Siklus pengeluaran cenderung menanggung resiko kecurangan yang dilakukan karyawan melalui pengeluaran kas yang tidak diotorisasi. Faktor-faktor lainnya dapat menimbulkan volume transaksi dalam siklus ini menjadi lebih tinggi, masalah akuntansi yang tidak tepat mungkin terjadi berkaitan dengan hal-hal kecurangan, demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah tindakan yang diterapkan perusahaan dan menekankan pada aspek manajemen internal organisasi, guna mengamankan aktiva dan kemungkinan yang dapat terjadi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Lingkungan internal berpengaruh terhadap siklus pengeluaran kas.

H<sub>2</sub> : Penentuan tujuan berpengaruh terhadap siklus pengeluaran kas.

H<sub>3</sub> : Identifikasi kejadian berpengaruh terhadap siklus pengeluaran kas.

H<sub>4</sub> : Penilaian risiko berpengaruh terhadap siklus pengeluaran kas.

H<sub>5</sub> : Kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap siklus pengeluaran kas.

H<sub>6</sub>: Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap terhadap siklus pengeluaran kas.

H<sub>7</sub> : Pengawasan berpengaruh terhadap siklus pengeluaran kas.